

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang terpenting, dimana peneliti mendapat gambaran yang cukup jelas serta dalam pelaksanaan penelitian dapat terpola dengan baik untuk mencapai hasil yang diharapkan. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Adapun pengertian dari Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto (1996:91) sebagai berikut.

Sesuai dengan namanya, penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami pengertiannya sebagai berikut:

- (1) Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- (2) Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- (3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Metode penelitian ini digunakan berdasarkan pada perumusan masalah dan tujuan penelitian, permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu mengenai upaya meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari melalui pengembangan model pembelajaran tari salsa pada mata pelajaran pendidikan seni

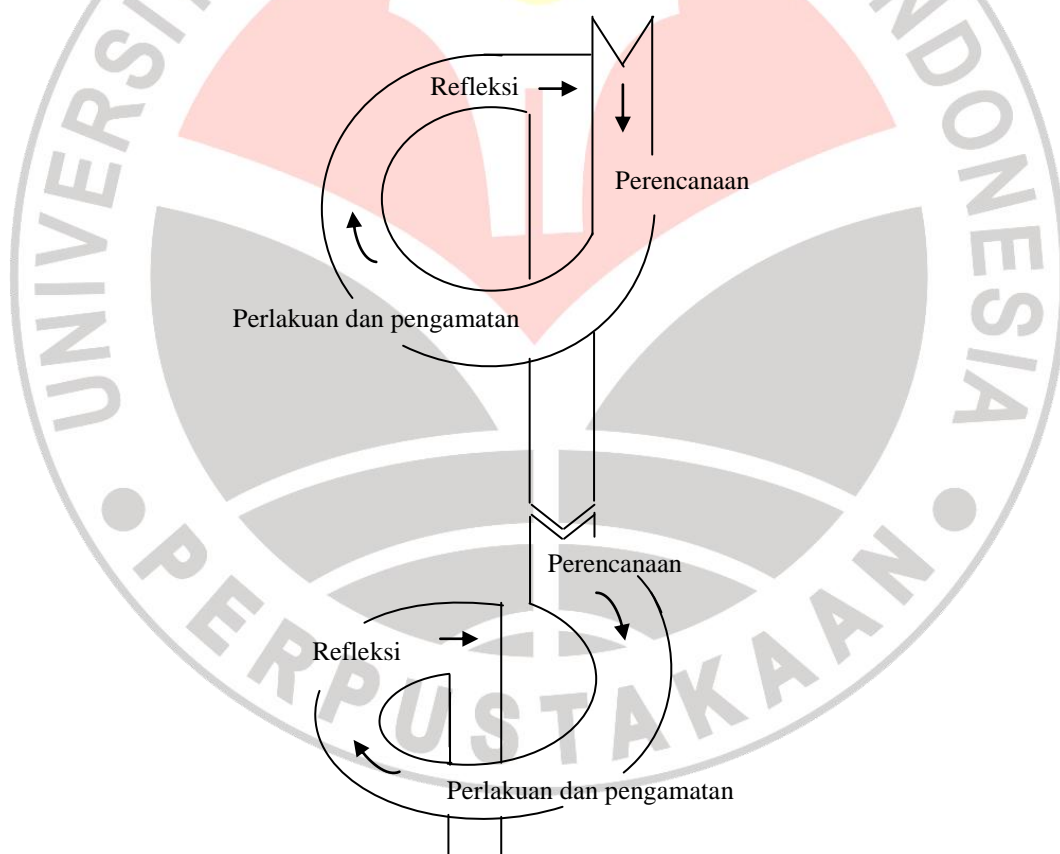
budaya untuk siswa kelas IX SMPN 1 Lembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan proses penelitian belajar mengajar yang dilaksanakan di lapangan dan kuantitatif sebagai alat untuk mengukur kemampuan kreativitas siswa dalam berkreasi dan menciptakan gerak berdasarkan imajinasi yang dijadikan sebagai pendukung dalam pembelajaran pendidikan seni budaya khususnya seni tari.

Tujuan diadakannya Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk mendapatkan solusi dari permasalahan spesifik di kelas dan untuk mengujicobakan hal-hal baru dalam pembelajaran. Penelitian dimulai dengan perencanaan yang meliputi perencanaan pembelajaran, dan penyusunan instrumen penelitian. Pelaksanaan model pembelajaran tari salsa di lapangan, menyangkut perencanaan pembelajaran, penerapan di kelas, hasil belajar siswa, serta evaluasi menjadi fokus dalam penelitian ini. Pelaksanaan penelitian berupa penerapan model pembelajaran tari salsa untuk meningkatkan kreativitas siswa, observasi lapangan, dan diskusi. Selesai proses belajar mengajar diadakan refleksi dengan guru mata pelajaran guna mengevaluasi pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga diharapkan terjadi perbaikan tindakan (*replanning*).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menghadapi berbagai masalah kegiatan pembelajaran. Melalui Penelitian Tindakan Kelas guru dapat meneliti sendiri kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelasnya. Dengan merencanakan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan, melaksanakan rencana tindakan, kemudian mengevaluasi tindakan, dan guru dapat merancang perbaikan proses pembelajaran. Pada kegiatan penelitian ini, peneliti sekaligus berperan

sebagai guru aplikan (*researcher as teacher*) dalam mengembangkan model pembelajaran tari salsa untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen pokok. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurt Lewin dalam Arikunto (2006:92) bahwa ”penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok, yaitu (1) Perencanaan atau *planning*, (2) tindakan atau *acting*, (3) pengamatan atau *observing*, dan (4) refleksi atau *reflecting*”. Apabila digambarkan dalam bentuk visualisasi, maka model Kurt Lewin yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart seperti berikut ini:



**Gambar 3.1**  
**Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin**

Adapun penjelasan langkah masing-masing dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan atau *planning*

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan pada penelitian ini adalah merencanakan langkah-langkah pengembangan model pembelajaran tari salsa sesuai dengan pokok bahasan yang terdapat dalam kurikulum dan menentukan instrumen penelitian yang akan digunakan. Adapun langkah-langkah perencanaan tersebut yaitu, peneliti terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, skenario pembelajaran, media dan sumber belajar, dan alat penilaian, serta menyusun instrumen penelitian. Perencanaan ini disusun agar pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. dalam RPP dan instrumen penelitian ini dibuat sebelum KBM dilakukan, lalu merancang model pembelajaran yang akan diterapkan di kelas IX, penciptakan situasi kelas untuk melihat dan mendiagnosis tingkat awal kompetensi siswa dalam pembelajaran saat proses dan hasil akhir pembelajaran dari pengembangan model yang telah dilaksanakan dan persiapan untuk mendiskusikan hasil pembelajaran sesudah tampilan pembelajaran selesai untuk melihat tingkat keberhasilan dari proses belajar mengajar.

2. Tindakan atau *acting*

Setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maka guru aplikasi bersama dengan observer (guru mata pelajaran seni budaya) melakukan diskusi mengenai kekurangan dalam KBM yang kemudian akan dilakukan tindakan. Tindakan ini

bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang ada di sekolah tersebut dan peningkatan untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan pengembangan model pembelajaran yang oleh guru aplikasi. Dari gambaran awal pembelajaran, peneliti memperoleh gambaran mengenai apa yang harus diubah, diperbaiki, dan ditingkatkan. Dengan mengetahui keadaan awal, maka perubahan atau peningkatan dapat diikuti dari waktu ke waktu selama tindakan dilaksanakan. Setelah tindakan dilakukan memang terjadi perubahan atau peningkatan kreativitas siswa dalam menciptakan kreasi gerak tari salsa.

### 3. Pengamatan atau *observing*

Pada saat pengamatan, peneliti yang sekaligus sebagai guru aplikasi dan dibantu oleh observer melakukan pengamatan mengenai KBM yang telah berlangsung. Pengamatan ini dimaksudkan untuk melihat kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran dengan hasil pembelajaran serta melakukan refleksi untuk memperbaiki hasil pembelajaran secara optimal. Pembelajaran dilakukan dalam empat tahap pembelajaran yaitu pengenalan ragam ruang dalam gerak, pengenalan ragam tempo, pola lantai dan apresiasi audio visual tari salsa yang dilihat unsur-unsur yang terdapat pada tari salsa serta pemahaman gerak tari salsa. Pertimbangan lama pembelajaran didasari oleh tahap refleksi guna memperbaiki sistem pengajaran yang belum tercapai.

### 4. Refleksi atau *reflecting*

Setelah KBM berlangsung, baru terlihat masalah-masalah apa saja yang muncul dalam proses KBM tersebut. Guru aplikasi dan dibantu oleh observer melakukan diskusi untuk menganalisis masalah-masalah yang timbul untuk



kemudian dicari tindakan untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam pemecahan masalah dilakukan secara cermat untuk melihat tingkat keberhasilan seluruh proses PTK. Dalam tahap ini data-data yang diperoleh dalam observasi dikumpulkan dan kemudian dianalisis yang kemudian akan dilakukan revisi terhadap hasil kegiatan yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil kajian dan refleksi terhadap model pembelajaran tersebut, maka guru aplikasi bersama dengan observer melakukan revisi terhadap hasil kegiatan yang telah direncanakan. Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat perkembangan kreativitas siswa yang nantinya akan ditarik kesimpulan dalam laporan penelitian.

### 3.2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel sebagai kerangka penelitian yaitu:

**Tabel 3.1 variabel Penelitian**

Variabel bebas ( <i>independent variabel</i> ) adalah model pembelajaran tari salsa sebagai sesuatu yang mempengaruhi tingkat kreativitas siswa.	Variabel terikat ( <i>dependent variabel</i> ) adalah tingkat kreativitas siswa sebagai sesuatu yang dipengaruhi oleh model pembelajaran tari salsa.
Sub variabel: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Model pembelajaran tari salsa</li> <li>➤ Pengalaman belajar</li> <li>➤ Pengaruh minat yang dimunculkan lewat bahan ajar</li> <li>➤ Pendekatan mengajar</li> <li>➤ Hubungan guru dengan murid</li> <li>➤ Evaluasi</li> </ul>	Sub variabel: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peningkatan kreativitas siswa melalui model pembelajaran tari salsa dalam menciptakan kreasi gerak tari salsa.</li> <li>➤ Adanya perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor</li> <li>➤ Eksplorasi gerak</li> <li>➤ Aplikasi</li> <li>➤ Demonstrasi</li> </ul>

### 3.3. Definisi Operasional

Penelitian ini mengambil judul “Model Pembelajaran Tari Salsa untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Seni Budaya Kelas IX di SMPN 1 Lembang”. Untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas dan menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran judul penelitian, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut.

Model dirancang untuk mewakili realitas yang sesungguhnya untuk mencapai tujuan belajar tertentu sebagai pedoman bagi guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Sejalan dengan pendapat Sagala (2007:176) bahwa, “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran”. Dalam proses belajar mengajar di SMPN 1 Lembang, model pembelajaran yang digunakan sebagai bahan ajar di kelas IX yaitu model pembelajaran tari salsa. Adapun pengertian tari salsa menurut Opi (2007) sebagai berikut.

Tari Salsa adalah salah satu tari mancanegara yang berasal dari Amerika Latin, tariannya energik, gerakannya penuh keceriaan dan bisa ditarikan sendiri atau berpasangan. Kata salsa berasal dari bahasa Spanyol yang berarti saus, salsa bisa diartikan juga sebagai rasa atau gaya. Pola tarian salsa biasanya menggunakan irama delapan ketukan yakni tiga langkah pada setiap empat ketukan satu ketukan dilewatkan, ketukan yang dilewatkan umumnya ditandai dengan sentakan kaki, tendangan, sentilan, dan sebagainya

Tari salsa merupakan suatu tarian yang sangat menarik untuk dipelajari.

Gerakan tari salsa yang energik dan menggambarkan suasana keceriaan dapat

**Dian Catur Oktania, 2008**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan mudah dijadikan sumber kreativitas. Menurut Munandar (1999: 50) Kreativitas adalah “kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan”. Bakat dan kreativitas setiap individu perlu dikembangkan sejak dini untuk membentuk individu-individu yang aktif dan kreatif. Berdasarkan perbedaan tingkat kreativitas seseorang maka diperlukan suatu pembelajaran yang berdiferensiasi agar keragaman bakat dan kreativitas siswa dapat terwujud.

Mata pelajaran pendidikan seni budaya adalah pendidikan seni yang berbasis budaya yang di dalamnya mencakup keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni”. (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Seni Budaya Untuk Sekolah Menengah Pertama).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran tari yang disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dimana penerapan model pembelajaran tari salsa menjadi fokus utama untuk merangsang siswa dalam kegiatan kreatif untuk mengekspresikan gerak dengan memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas gerakannya yang dalam pembelajarannya terjadi proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya untuk membentuk kepribadian siswa yang mampu mengembangkan kemampuan individual dan sosial.

**Dian Catur Oktania, 2008**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)



### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data selama penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan pada semester II Tahun ajaran 2007/2008 dengan subyek penelitian adalah siswa kelas IX dengan tahapan sebagai berikut:

#### 3.2.1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, dalam hal ini siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar. Adapun tahapan observasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi awal

Pada tahap ini, peneliti melakukan 2 kali pengamatan terhadap keadaan sekolah dan keadaan kelas. Saat melakukan observasi awal dan melihat proses belajar mengajar praktek seni tari yang diajarkan di sekolah tempat penelitian. Di sekolah tersebut materi seni tari yang diberikan untuk kelas VII dan kelas VIII adalah materi tari yang sudah terbentuk jadi siswa hanya meniru gerakan-gerakan tari yang diberikan oleh guru, sedangkan materi seni tari untuk kelas IX hanya berupa teori saja hal ini disebabkan karena materi untuk kelas IX adalah materi tari mancanegara sedangkan kemampuan guru tari di sekolah tersebut terhadap materi tari mancanegara sangat terbatas sehingga untuk materi kelas IX hanya sebatas teori saja.

Dari hasil observasi tersebut membuat penulis terinspirasi untuk mencoba merangsang kreativitas siswa melalui rangsang gagasan (kejadian sehari-hari di

lingkungan siswa), hal ini diharapkan agar siswa terinspirasi dan berimajinasi menciptakan gerak-gerak kreatif seperti berjalan, melompat, dan berputar yang menuju pada gerak-gerak kreasi tari salsa. Kegiatan observasi bertujuan untuk menemukan temuan-temuan penting selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam saat observasi awal yaitu dengan:

1. Mengamati keadaan sekolah dan keadaan kelas, mengamati materi seni budaya khususnya seni tari dalam kurikulum, sarana dan prasarana, proses kegiatan belajar mengajar, dan mengamati minat serta tingkat kreativitas siswa terhadap pembelajaran tari.
2. Mengamati fokus penelitian, baik secara umum maupun secara khusus yaitu kelas IX A – IX J yang sampelnya diambil secara acak atau random. Kegiatan umum yang diobservasi seperti segala sesuatu yang terjadi di kelas seperti kegiatan belajar mengajar dan diamati dan dikomentari, serta dicatat dalam catatan lapangan. Sedangkan observasi kegiatan khusus di kelas seperti kegiatan tertentu atau praktek pembelajaran kemudian dicatat dalam catatan lapangan pula.

Adapun hasil dari observasi awal dapat membantu peneliti dalam menentukan model pembelajaran seni tari yang akan digunakan dalam penelitian.

#### b. Observasi Proses

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap perubahan atau perkembangan minat dan kreativitas yang ditunjukkan siswa selama proses penerapan materi tari salsa.

### c. Observasi akhir

Pada tahap akhir, peneliti lakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan kreativitas siswa yang kemudian dapat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan dalam hasil penelitian.

#### 3.2.2. Tes

Tes adalah alat ukur yang digunakan peneliti untuk mendapat jawaban dari setiap individu. Sejalan dengan pendapat Indrakusuma dalam Arikunto (2005:32) bahwa: “Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat”. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan sebagai evaluasi untuk mengukur tingkat kreativitas siswa dalam menari. Tes perbuatan itu meliputi kreativitas gerak tari siswa mulai dari menemukan, membuat, menyusun sampai menyajikan gerak hasil eksplorasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa pre test (tes awal) sebelum adanya tindakan, selama proses kegiatan berlangsung dan post test (tes akhir) setelah adanya tindakan/perbaikan berupa tes perbuatan. Tes ini dilakukan selain untuk mengukur tingkat perkembangan kreativitas siswa juga untuk mengukur keberhasilan program pengajaran tari salsa.

#### 3.2.3. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang erat kaitannya dengan objek penelitian. Alat bantu yang digunakan peneliti berupa lembar pertanyaan yang digunakan untuk

mengungkap data secara kualitatif. Hopkins dalam wiriaatmadja (2008:117) mendefinisikan wawancara sebagai berikut:

Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dll.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh data yang akurat tentang situasi siswa di dalam kelas, maka dapat dilakukan dengan wawancara kepada orang-orang yang berkaitan erat dengan siswa atau dekat dengan siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IX mata pelajaran pendidikan seni budaya mengenai kurikulum, karakteristik siswa kelas IX, mengenai gambaran proses pembelajaran yang terjadi di sekolah tersebut dari kelas VII, VIII, dan IX, mengenai proses pembelajaran seni tari menekankan pada proses kreativitas siswa, serta proses pembelajaran seni tari ketika berlangsungnya proses penelitian. Sedangkan wawancara kepada siswa yaitu mengenai proses pembelajaran tari salsa untuk memperoleh data tentang antusias siswa dalam pembelajaran tari salsa. Penelitian ini dilakukan kepada beberapa orang siswa untuk melengkapi data dalam penelitian ini.

#### 3.2.4. Studi Kepustakaan

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data melalui kajian terhadap beberapa sumber kepustakaan yang sangat berkaitan dengan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Data-data yang diperoleh dari sumber kepustakaan

digunakan sebagai landasan untuk menambah dan mempertegas temuan-temuan dalam penelitian ini. Dalam pelaksanaannya, sumber-sumber tersebut peneliti dapatkan dari perpustakaan UPI, perpustakaan sendratasik, artikel, internet, dan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

### 3.2.5. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto-foto dan CD (audi-visual) sebagai data tambahan dan sekaligus untuk membuktikan adanya penerapan pembelajaran tari salsa terhadap kreativitas siswa serta memberikan jawaban tentang rencana kegiatan dan realitas pelaksanaan. Dokumentasi hasil penelitian ini dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui tahap-tahap proses belajar siswa, sebagai evaluasi awal, proses, dan evaluasi akhir. Adapun alat yang digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran tari salsa yaitu berupa *camera digital* dan *handycam*.

## 3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 3.4.1. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan pengamatan langsung ke sekolah dan ke kelas serta mencatat segala yang terjadi pada objek yang akan diteliti. Pedoman observasi berisi tentang pemantauan keadaan sekolah dan keadaan kelas, tentang kurikulum sekolah, Proses kegiatan belajar mengajar (metode, RPP, langkah-langkah pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai), karakteristik siswa serta pemantauan hasil pembelajaran untuk melihat kesesuaian hasil dari pembelajaran. (Pedoman observasi terlampir)

**Dian Catur Oktania, 2008**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



### 3.4.2. Tes

Dalam penelitian ini tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban yang diharapkan baik secara lisan, tulisan, dan perbuatan/tindakan. Tes yang digunakan dalam penelitian model pembelajaran tari salsa yaitu berupa tes tertulis dan tes perbuatan untuk melihat minat dan tingkat kreativitas siswa dalam berkreasi tari salsa serta pengetahuan siswa dalam seni tari. Tes perbuatan/tindakan dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung. Adapun aspek yang dinilai saat proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran tari salsa sebagai berikut.

- a. Pengukuran ranah kognitif yang bertujuan untuk mengukur pengembangan penalaran siswa diantaranya:
  - Mampu menganalisis gerak (A)
  - Pemahaman siswa terhadap materi tari salsa baik gerakannya maupun sejarahnya (P)
  - Siswa mampu mengungkapkan ide, gagasan, dan eksplorasi gerak serta ide pola lantai (MM)
- b. Pengukuran ranah afektif yang bertujuan untuk mengukur perubahan sikap/tingkah laku siswa (mengukur minat dan perkembangan kreativitas siswa) diantaranya:
  - Keaktifan siswa (K)
  - Keseriusan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dan dilihat keberanian/rasa percaya diri siswa untuk mengungkapkan ide/gagasan serta kreativitas siswa dalam menciptakan gerak baik secara individual maupun secara berkelompok. (S)

- Dapat bekerja secara individu maupun berkelompok (kekompakkan). (B)
- c. Pengukuran ranah psikomotor yang bertujuan untuk mengukur hasil-hasil belajar berupa penampilan diantaranya:
- Siswa dapat bereksplorasi gerak kreasi tari salsa (E)
  - Siswa dapat menyusun gerak kreasi tari salsa (M)
  - Siswa dapat mendemonstrasikan hasil kreasi tari salsa yang ditampilkan di depan kelas (D)

Penilaian tersebut menunjukkan indikator perkembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari salsa. Untuk mempermudah dalam penginterpretasian perkembangan kreativitas siswa maka dibuat kriteria penilaian dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kategori Penilaian Siswa Terhadap**  
**Pembelajaran Tari Salsa**

Bobot nilai	Kategori
8-9	Sangat Kreatif (SK)
7-7,9	Kreatif (K)
6-6,9	Cukup Kreatif (CK)
< 6	Kurang Kreatif (KK)

**Keterangan:**

Batasan skor di atas untuk menilai penalaran, sikap dan penampilan siswa. Kriteria penilaian disesuaikan dengan keterangan pada kriteria penilaian dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2 pada halaman berikutnya.

### 3.4.3. Pedoman wawancara

Data dapat diperoleh juga melalui wawancara untuk mendapat informasi langsung baik dari objek penelitian, guru mata pelajaran dan narasumber lain yang memiliki sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian ini. Wawancara pada siswa dan guru dilakukan secara lisan dan tulisan. Alat bantu yang digunakan peneliti yaitu berupa lembar pertanyaan. (lembar pertanyaan terlampir).

### 3.4.4. Pedoman dokumentasi

Dokumentasi merupakan hal yang sama penting dalam suatu penelitian. Dokumentasi dari penelitian ini berupa catatan-catatan siswa mengenai proses pembelajaran untuk mengukur tingkat perkembangan kreativitas siswa dan foto-foto kegiatan belajar mengajar dikelas sebagai bukti adanya penelitian.

## 3.4. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dimaksudkan agar mempunyai makna guna pemecahan permasalahan. Adapun data yang telah diperoleh, dideskripsikan dan dianalisis. Pengolahan data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan valid sehingga dapat digunakan untuk menemukan suatu keputusan. Adapun pelaksanaan observasi dan penelitian ini yaitu terhitung dari bulan Februari 2008 sampai dengan bulan Mei 2008. Pengolahan data pada pembelajaran tari salsa yaitu dengan perhitungan nilai hasil kumulatif aspek penilaian proses dan penilaian hasil kinerja siswa lalu di kategorikan apakah siswa itu memiliki daya kreativitas yang tinggi atau tidak.

**Dian Catur Oktania, 2008**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

Dalam penilaian hasil kreativitas siswa, peneliti menggunakan bobot nilai tertinggi dan nilai terendah yang digunakan di sekolah tempat penelitian. Adapun bobot penilaian tersebut sebagai berikut:

- a. Nilai 8-9 = Baik Sekali (Sangat Kreatif)
- b. Nilai 7-7,9 = Baik (Kreatif)
- c. Nilai 6-6,9 = Cukup (Cukup Kreatif)
- d. Nilai < 6 = Kurang (Kurang Kreatif)

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penilaian**

Kategori	Jumlah Nilai dari Hasil Penilaian Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor	Kriteria
Sangat Kreatif	8-9	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mampu menganalisis gerak</li> <li>➤ Siswa sangat paham terhadap materi tari salsa baik geraknya maupun sejarahnya</li> <li>➤ Siswa mampu mengungkapkan ide, gagasan, dan eksplorasi gerak serta ide pola lantai</li> <li>➤ Siswa sangat aktif di dalam kelas</li> <li>➤ Siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi</li> <li>➤ Dapat bekerja secara individu maupun berkelompok</li> <li>➤ Siswa dapat bereksplorasi gerak kreasi tari salsa</li> <li>➤ Siswa dapat menyusun gerak kreasi tari salsa</li> <li>➤ Siswa dapat mendemonstrasikan hasil kreasi tari salsa yang ditampilkan di depan kelas</li> </ul>
Kreatif	7-7,9	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mampu mengungkapkan ide, gagasan, dan eksplorasi gerak serta ide pola lantai</li> <li>➤ Siswa aktif di dalam kelas</li> <li>➤ Siswa memiliki rasa percaya diri</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dapat bekerja secara individu maupun berkelompok</li> <li>➤ Siswa dapat bereksplorasi gerak kreasi tari salsa</li> <li>➤ Siswa dapat menyusun gerak kreasi tari salsa</li> <li>➤ Siswa dapat mendemonstrasikan hasil kreasi tari salsa yang ditampilkan di depan kelas</li> </ul>
Cukup Kreatif	6-6,9	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa cukup mampu mengungkapkan ide, gagasan, dan eksplorasi gerak serta ide pola lantai</li> <li>➤ Siswa cukup aktif di dalam kelas</li> <li>➤ Siswa cukup memiliki rasa percaya diri</li> <li>➤ Siswa cukup dapat bekerja secara individu maupun berkelompok</li> <li>➤ Siswa cukup dapat bereksplorasi gerak kreasi tari salsa</li> <li>➤ Siswa cukup dapat menyusun gerak kreasi tari salsa</li> <li>➤ Siswa dapat mendemonstrasikan hasil kreasi tari salsa yang ditampilkan di depan kelas</li> </ul>
Kurang Kreatif	<6	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa kurang mampu mengungkapkan ide, gagasan, dan eksplorasi gerak serta ide pola lantai</li> <li>➤ Siswa kurang aktif di dalam kelas</li> <li>➤ Siswa kurang memiliki rasa percaya diri</li> <li>➤ Siswa kurang dapat bekerja secara individu maupun berkelompok</li> <li>➤ Siswa kurang dapat bereksplorasi gerak kreasi tari salsa</li> <li>➤ Siswa kurang dapat menyusun gerak kreasi tari salsa</li> <li>➤ Siswa dapat mendemonstrasikan hasil kreasi tari salsa yang ditampilkan di depan kelas</li> </ul>

Data yang telah terkumpul kemudian diolah secara kuantitatif dengan cara menjelaskan data yang akan diperoleh melalui bentuk angka untuk mengukur



hasil tes kemampuan dan kreativitas siswa melalui model pembelajaran tari salsa, serta kualitatif melalui deskripsi hasil pembelajaran tari salsa. Kategori merupakan pengelompokkan kreativitas siswa sesuai nilai pencapaian kreativitas yang diperoleh siswa.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *desain one group pre test-post test*. Penilaian tingkat kreativitas siswa diukur dua kali melalui tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mencari rata-rata tes awal
2. Mencari rata-rata tes akhir
3. Menghitung perbedaan rata-rata melalui uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \quad \text{Untuk mencari } Md = \frac{\sum d}{N}$$

**Keterangan:**

- Md : Mean dari deviasi (d) antara *post test* dan *pre test*  
 Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi  
 $\sum x^2 d$  : Jumlah kuadrat deviasi  
 N : Banyak subjek  
 Df : atau db adalah N-1

Data yang telah diseleksi diklasifikasikan kemudian diubah ke dalam bentuk prosentase. Teknik ini digunakan dalam pengolahan data penelitian ini yaitu dengan menghitung prosentase. Prosentase untuk semua kemungkinan jawaban dapat diperoleh dengan cara memberikan frekuensi observeb (Fo) dengan jumlah sampel (N), kemudian dikalikan 100% atau dengan rumus:

$$P = \frac{Fo}{N} \times 100$$

**Keterangan:**

Fo : Frekuensi observer yang memilih suatu alternatif

N : Jumlah siswa

100 : Bilangan tetap

P : Prosentase yang dicari

**3.5. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian****3.5.1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di SMPN 1 Lembang yang bertempat di Jl. Raya No. 357 Lembang Kabupaten Bandung Barat. Adapun yang menjadi pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Setelah peneliti melakukan observasi awal mengenai proses belajar mengajar seni tari di sekolah tersebut, dalam proses pembelajarannya dirasakan kurang merangsang kreativitas siswa. Kegiatan pembelajaran seni tari di kelas IX hanya sebatas teori saja sedangkan pembelajaran seni tari di kelas VII dan VIII materinya berupa tari bentuk dimana siswa hanya belajar menirukan gerakan yang diberikan gurunya.
2. Belum adanya penelitian yang melaksanakan penelitian mengenai materi tari mancanegara khususnya tari salsa.

**3.5.2. Populasi Penelitian**

Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas IX yang berjumlah 10 kelas yaitu dari kelas A-J. Adapun jumlah siswa secara terperinci dari kelas IX A-J dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Jumlah Siswa Kelas IX Tahun Ajaran 2007/2008**

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1.	IXA	27	19	46
2.	IXB	27	19	46
3.	IXC	24	23	47
4.	IXD	25	21	46
5.	IXE	22	20	42
6.	IXF	23	20	43
7.	IXG	24	20	44
8.	IXH	23	21	44
9.	IXI	25	19	44
10.	IXJ	23	23	46
<b>Jumlah</b>		<b>243</b>	<b>205</b>	<b>448</b>

### 3.5.3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel penelitian secara acak atau random. “Sampel random atau sampel acak adalah penelitian yang mengambil sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama” (Arikunto, 2006:134). Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas IX A-J yang diambil secara acak yaitu dengan mengambil siswa setiap kelasnya dengan tidak tentu jumlahnya, pengambilan sampel secara acak dengan pertimbangan tingkat kemampuan dan motivasi belajar yang sama antara siswa kelas IX di SMPN 1 Lembang dengan yang lainnya. Jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.5**  
**Jumlah Siswa yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kelas	Nama siswa	Jenis kelamin	Jumlah
1.	IXA	Elva Florenza Audria	P	7 orang
		Ema Sofiana	P	
		Evi Junia Sari	P	
		Kartika Agreni	P	

Dian Catur Oktania, 2008

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		Kiki Januari Neng Syarifah Yuliani	P P P	
2.	IXB	Angga Andriansyah Helen Yolanda Herdy Heryansyah Muhammad Yusuf Islam Utang Amin Wildan Aji Warisman	L P L L L L	6 orang
3.	IXC	Evi Efianti Penitasari Siti Rokayah Tresna Nursyamsiah P. Windiarti Tresna Nurpalah	P P P P P	5 orang
4.	IXD	Andri Yudi Pratama Deni Supriadi Guntur Sulaeman Kiki Permana Muhamad Arvil Fasat Muhamad Yogi Ramdani Rohimat Septianda Liswanto Yoga Darian mochidin	L L L L L L L L L	9 orang
5.	IXE	Ai Titin Atqiyah Sarah Nuril H. Berliany Nuragnia Dinar Ari Natalia Fina Khayati Fitria Rachmawati Shinta Magesty Yuliani Mandasari	P P P P P P P P	8 orang
6.	IXF	Agus Supriyadi Ahmad Saeful Anwar Andi Ardiansyah Dedi Setiawan Deni Subagja Hertiyana Pratama Imam Riyaldi Muhamad Cahyadi Ridwan Junaedi Rizki Syiam Fadhli R.	L L L L L L L L L L	11 orang
7.	IXG	Angga Suherman Asep Yayat Fajar Tsaomi Gregi Leona Safari Mochammad Rhandika J.	L L L L L	9 orang

		Regi Ahmad Ramdan Rival Riandri Tazul Arifin Normansyah Yogi Yustria Liasni	L L L L	
8.	IXH	Annisa Nurdiani Perdana Cici Mulyani Firzyani Dian Nofani Ditia Tri Lestari Sarah Shalihah Tigin Mugianingtyas Ulpanissa Rizky Nanda U. Wina Noviyanti	P P P P P P P P	8 orang
9.	IXI	Gina Amalia Kiki Faridah Nurul Pratiwi Ravenala Ayu Syafarida Sri Kusmiati	P P P P P	5 orang
10.	IXJ	Aldi Darmawan Mauludin Gishella Neti Heryanto Ikeu Rachmawati Lutfi Mohammad Hakim Mahira Puris Nena Da Silfiani Ridwan Handaruan Sari Fadliah Wahid Nur Ihsan	L P P L P P L P L	9 orang
<b>Jumlah</b>				<b>76 siswa</b>